

PENDAHULUAN

Di Indonesia tingkat kesadaran masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut masih banyak yang belum memuaskan. Kesehatan gigi dan mulut tidak hanya sebatas memiliki gigi yang utuh saja melainkan bebas dari seluruh penyakit mulut termasuk kondisi di rongga mulut. Rongga mulut adalah gerbang utama masuknya zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh dan gigi merupakan salah satu bagian di dalamnya. Gigi berfungsi sebagai alat pencernaan (untuk mengunyah makanan), dan juga sebagai sarana untuk menjaga penampilan. Oleh karena itu kesehatan gigi harus dijaga agar fungsinya tidak mengalami gangguan⁽¹⁾.

Salah satu gangguan pada mulut adalah bau mulut. Bau mulut adalah bau napas yang tidak enak, dan tidak menyenangkan serta menusuk hidung. Bau mulut merupakan akibat dari proses perubahan bahan dalam rongga mulut yang mengandung ikatan sulfur. Bau mulut yang persisten, yang sering mendera para penderitanya, seringkali disebabkan oleh kehadiran bakteri anaerob dalam mulut. Bakteri tersebut menghasilkan senyawa belerang berbau menyengat yang melekat di rongga mulut dan permukaan lidah yang merupakan 80-90% dari penyebab bau mulut⁽²⁾.

Di Indonesia sendiri tumbuhan alam berkhasiat obat telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia bahkan sejak ratusan tahun yang lalu. Pada masa lalu, ahli ilmu pengobatan yang dikenal dengan istilah tabib membuat ramuan obat yang bahan bakunya berasal dari hutan. Salah satu tanaman yang sering ditemui adalah buah belimbing manis. Buah belimbing manis secara empiris juga dapat dimanfaatkan sebagai obat untuk tekanan darah tinggi, menurunkan kadar

kolesterol, mencegah kanker, memperlancar pencernaan, obat batuk, peluruh air seni, peluruh lemak, dan radang usus⁽³⁾.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa buah belimbing manis memiliki efek antibakteri terhadap gram positif dan negatif. Efek farmakologis dari buah belimbing manis ini kemungkinan disebabkan oleh salah satu atau gabungan beberapa senyawa kimia yang terkandung di dalamnya seperti, senyawa golongan flavonoid, alkaloid, saponin, protein, lemak, kalsium, fosfor, zat besi, serta vitamin A, B1, C⁽³⁾.

Larutan kumur adalah sediaan yang berupa larutan encer non steril yang digunakan sebagian besar untuk pewangi, penyegar, dan antiseptik. Larutan kumur dirancang untuk mengurangi bakteri penyebab bau mulut, menghilangkan partikel makanan, mengurangi bau mulut, dan memberikan rasa yang menyegarkan⁽⁴⁾.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini membuat sediaan larutan kumur dan melakukan stabilitas fisik sediaan larutan kumur yang mengandung ekstrak etanol buah belimbing manis (*Averrhoa carambola* L.) sebagai antibakteri mulut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah dan menghasilkan suatu produk larutan kumur yang dapat digunakan sebagai antibakteri dari ekstrak etanol buah belimbing manis (*Averrhoa carambola* L.).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana cara membuat formulasi dan uji aktivitas antibakteri larutan kumur ekstrak etanol buah belimbing manis (*Averrhoa carambola* L.) terhadap *Streptococcus mutans*?

Penelitian ini bertujuan untuk membuat formulasi larutan kumur yang mengandung ekstrak etanol buah belimbing manis (*Averrhoa carambola* L.) sebagai antibakteri mulut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai khasiat ekstrak etanol buah belimbing manis (*Averrhoa carambola* L.) pada larutan kumur sebagai antibakteri mulut.

